

MODEL IJARAH KOMODITAS MANGGA: PENDEKATAN ANALISIS JALUR (Studi Kasus Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)

Nono Hartono¹ dan Yuli Nurhayati Putri²

ABSTRACT

Mango is the potential of Cirebon Regency, especially the mango from Sub Dukupuntang. The central production of mango in Dukupuntang is Girinata Village, Cipanas Village and Kedongdong Village. Mango species planted aregedong gincu, arumanis, cengkir and rucuh. Many people had plantation and planted a mango tree, especially mango gedong gincu but the tree mango did not manage by the tree owner. Less capital, tree owner did not understand about market, the low level of public knowledge about the cultivation of mango tree and the urgent needed for money cause many people rented the mango tree. Researcher saw at the practice of renting according to Islamic Economics perspective. This research used method of the survey with the analysis tools i.e. pathanalysis. This purpose of this research was (1) describes a model of direct causal effects and indirect causal effects against the rent price and profit. (2) composing model ijarah principled justice, (3) analyze the agreed model ijarah commodities mango according to the perspective of Islamic Economics. The results of path analysis explained direct causal effect toward rent price mango tree is age of trees and experienced farmer. Indirect causal effect towards profit is farming experience and productivity.

Keywords: analisis path, ijarah, rent price, rented the mango tree

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Kabupaten Cirebon melalui Instruksi Presiden No 6 Tahun 2007 tentang percepatan sektor riil dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang diimplementasi dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 78/M-IND/PER/9/2007 telah menghimbau kepada 40 Kecamatan yang berada dalam wilayahnya untuk mengembangkan sentra produk unggulan melalui program *One Village One Product (OVOP)* yang artinya Satu Desa Satu Produk.

Program OVOP memang didesain untuk mengembangkan produk unggulan dari suatu desa, melalui program itu diharapkan laju pertumbuhan ekonomi di desa tersebut akan meningkat sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat. Mangga gedong gincu adalah salah satu komoditas unggulan dari Kabupaten Cirebon yang patut dikembangkan.

Penghasil mangga tersebar di Kabupaten Cirebon adalah Kecamatan Dukupuntang, walaupun jumlah tegakan pohon lebih rendah dibandingkan Kecamatan

¹ Dosen STEI Al Ishlah Cirebon

² Alumni STEI Al Ishlah Cirebon

Sedong. Desa-desa di Kecamatan Dukupuntang sebagai sentra penghasil mangga adalah Girinata, Cipanas dan Kedongdong. Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa budaya masyarakat di Kecamatan Dukupuntang adalah menyewakan pohon mangga kepada penyewa dengan sistem sewa pohon selama 2-5 tahun sesuai kebutuhan pemilik pohon.

Petani atau pemilik pohon mangga lebih memilih untuk menyewakan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kebutuhan akan dana (uang) yang mendesak, ketidakpahaman tentang pasar dan kecenderungan untuk tidak mengambil resiko membesarkan buah mangga karena ketidakpahaman dalam proses budidaya dan biaya perawatan yang relatif mahal.

Mekanisme sewa pohon yang berlangsung di Kecamatan Dukupuntang bisa disebut juga *ijarah*. Menurut Abdul Aziz (2011), *ijarah* adalah akad atau sewa menyewa atau transaksi (*aqad*) yang berlangsung atas perjanjian pengambilan manfaat yang di maksud lagi diketahui, dengan takaran yang diketahui dan menurut syarat-syarat tertentu. Akad kerja sama *ijarah* terjadi karena ada pemilik lahan tetapi tidak bisa mengelolanya sementara itu ada pemilik modal yang tidak mempunyai lahan sehingga terjadilah bentuk kerjasama tersebut.

Sistem *ijarah* berdasarkan hasil observasi pendahuluan mengandung beberapa permasalahan terutama yang berkaitan dengan keadilan atas harga yang diterima oleh pemilik pohon. Harga yang ditetapkan penyewa atas pohon yang disewa belum memiliki kriteria yang tetap (paten). Selama ini sewa pohon yang ditetapkan oleh penyewa hanya menaksir berdasarkan umur pohon, banyaknya cabang pohon, banyaknya pohon mangga yang dimiliki serta taksiran produktivitas pohon tersebut.

Belum adanya kriteria atas harga taksiran yang ditentukan oleh pihak penyewa sehingga pemilik lahan merasa dirugikan atas sistem sewa tersebut. Ditambah lagi ketidakpahaman pemilik pohon atas harga buah mangga yang ada dipasaran sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan agribisnis komoditas tersebut. Selain belum adanya kriteria atas harga taksiran, permasalahan lainnya yaitu terdapat beberapa penyewa yang melakukan pengurangan harga sewa apabila hasil panen mengalami penurunan produktivitas. Seharusnya rendahnya produktivitas tidak mengurangi jumlah harga sewa yang sudah ditetapkan di akad awal karena untung ruginya suatu akad *ijarah* maka akan ditanggung oleh pihak penyewa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung variabel umur pohon, jumlah tegakan pengalaman bertani dan produktivitas terhadap harga sewa dan keuntungan?
2. Bagaimana model *ijarah* yang berprinsip keadilan?
3. Bagaimana kesepakatan *ijarah* komoditas mangga berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan model pengaruh langsung dan tidak langsung variabel umur pohon, jumlah tegakan pengalaman bertani dan produktivitas terhadap harga sewa dan keuntungan.
2. Menyusun model *ijarah* yang berprinsip keadilan.
3. Menganalisis kesepakatan *ijarah* komoditas mangga berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

BAB II METODEOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), menurut Pedhazur dalam Kerlinger (1983) dikutip oleh Widiyanto (2013) analisis jalur merupakan suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi.

2.2 Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei. Jumlah responden dalam penelitian pemanfaatan pohon mangga di Kecamatan Dukupuntang sebanyak 5 orang. Responden tersebut merupakan pengepul besar yang cukup terkenal di Kecamatan Dukupuntang

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Dukupuntang khususnya desa penghasil mangga yaitu Desa Girinata, Desa Kedongdong, Desa Cipanas dan Desa Sindangjawa. Sedangkan waktu penelitiannya akan berlangsung dari mulai bulan Maret-Mei 2016.

2.4 Variabel Penelitian

X ₁	= Umur Pohon
X ₂	= Jumlah Tegakan
X ₃	= Pengalaman Berusahatani
X ₄	= Produktivitas
Y ₁	= Harga Sewa
Y ₂	= Keuntungan

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*Path analysis*).

1. Analisis Jalur (*Path analysis*).

Teknik *Path Analysis* yang dikembangkan oleh Sewal Wright di tahun 1934, sebenarnya merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Wright mengembangkan *Path Analysis* untuk membuat kajian hipotesis hubungan sebab akibat dengan menggunakan korelasi. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab akibat (*causing modelling*).

2. Model Trimming

Analisis model *Trimming* adalah model analisis yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Pengujian analisis jalur seperti yang dikutip dari Kuncoro, E.A & Riduwan (2008) adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural
- Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- (1) Gambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.
- (2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- (3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_1: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikan :

Dengan Tabel F

Membandingkan F_{Tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan apabila $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

3. SPSS

Pengujian analisis jalur dapat dilakukan dengan SPSS sebagai berikut:

1. Masukan data kepada variabel view
2. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *Regression*, lalu sub menu *Linear*
3. Isi *Dependent* atau variabel tergantung. Pilih X_4
4. Isi *Independent* atau variabel bebas. Pilih variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$
5. Abaikan pilihan lainnya, klik tombol *OK* untuk mendapatkan hasil sebagai berikut:
 - i. Tabel yang berjudul *Coefficients*, pada kolom *Standardized Coefficients*, itu merupakan koefisien jalur variabel X_1 sampai X_3 atau biasa disebut koefisien Beta atau Beta Hitung.
 - ii. Pada tabel *Model Summary*, yang perlu dilihat ialah *R Square* atau R^2 . Dari *R square* tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model yakni $\rho_{y1\varepsilon}$ (galat) dengan rumus:

$$\rho_{y1\varepsilon} = \sqrt{1 - R \text{ Square}}$$
 - iii. Jika nilai probabilitas $0.05 \leq \text{sig}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya tidak signifikan. Apabila nilai probabilitas $0.05 > \text{sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

4. Melakukan *Trimming*

Apabila ada nilai yang tidak signifikan atau nilainya lebih tinggi dari nilai probabilitas 0,05, maka harus diuji kembali dengan melakukan *trimming* (dikeluarkan). Caranya adalah dengan menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.

5. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut: $H_1: \rho_{yxk} > 0$ $H_0: \rho_{yxk} = 0$

6. Mencari besar kontribusi bersama atau koefisien determinasi (KD) dengan mengalikan *Rsquare* dengan 100%.

7. Meringkas dan menyimpulkan

Langkah diatas akan dilanjutkan dengan model *trimming* apabila terdapat variabel yang tidak signifikan. Langkah yang digunakan sama dengan pengujian analisis jalur, tetapi variabel yang tidak signifikan dikeluarkan dari persamaan struktural.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*) Model Ijarah Komoditas Mangga

Pengujian pertama, semua variabel dimasukkan lalu di uji apakah variabel eksogen secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap harga sewa (Y_1). Ketika semua data dimasukkan menghasilkan data *error*. Maka dilakukan pengujian kembali yaitu umur pohon, jumlah tegakan dan pengalaman beusahatani terhadap harga sewa dan memperoleh hasil sebagai berikut:

1) Perhitungan koefisien jalur pada sub-struktur 1:

Tabel 3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	1,000 ^a	1,000	1,000	1,07725E6	1,000	10343,489	3	1	,007

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berusahatani, Umur Pohon, Jumlah Tegakan

Tabel 3.2 Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,601E16	3	1,200E16	10343,489	,007 ^a
	Residual	1,160E12	1	1,160E12		
	Total	3,601E16	4			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berusahatani, Umur Pohon, Jumlah Tegakan

b. Dependent Variable: Harga Sewa

Tabel 3.3 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,875E8	2108557,748		-88,921	,007
	Umur Pohon	2852926,804	40351,778	,778	70,701	,009
	Jumlah Tegakan	-18416,975	1900,328	-,112	-9,691	,065
	Pengalaman Berusahatani	7352909,486	101432,755	,488	72,490	,009

a. Dependent Variable: Harga Sewa

Dikarenakan ada variabel eksogen yang tidak signifikan, maka perlu diperbaiki menggunakan model *trimming*. Perbaikan dilakukan dengan tidak menyertakan variabel jumlah tegakan (X_2). Setelah dilakukan pengujian model *trimming* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,998 ^a	,997	,994	7,42147E6	,997	325,906	2	2	,003

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berusahatani, Umur Pohon

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa nilai R model yang dibangun adalah 0,997 atau 99,7%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa 0,997 atau 99,7% harga sewa pohon mangga di Kecamatan Dukupuntang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen sedangkan 0,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 3.5 Hasil Uji Simultan**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,590E16	2	1,795E16	325,906	,003 ^a
	Residual	1,102E14	2	5,508E13		
	Total	3,601E16	4			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berusahatani, Umur Pohon

b. Dependent Variable: Harga Sewa

Dari hasil tabel ANOVA diperoleh bahwa hasil uji simultan variabel eksogen umur pohon (X_1) dan pengalaman berusahatani (X_3) berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$) terhadap harga sewa (Y_1). Hal ini dikarenakan tabel simultan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 terhadap harga sewa pohon mangga di Kecamatan Dukupuntang.

Tabel 3.6 Hasil Uji Parsial**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,750E8	1,148E7		-15,240	,004
	Umur Pohon	2534852,563	161731,596	,692	15,673	,004
	Pengalaman Berusahatani	7048328,249	664411,314	,468	10,608	,009

a. Dependent Variable: Harga Sewa

Tabel 3.7 Hasil Uji Korelasi

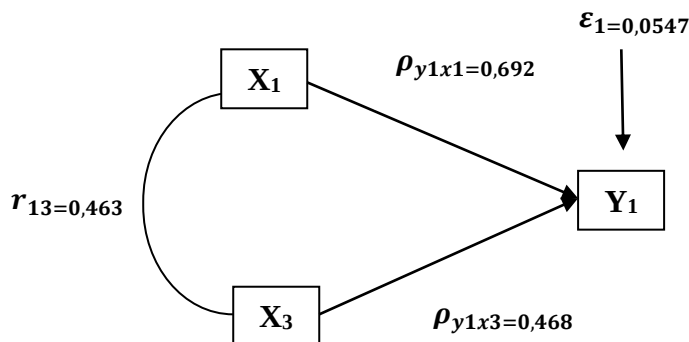
		Correlations		
		Umur Pohon	Pengalaman Berusahatani	Harga Sewa
Umur Pohon	<i>Pearson Correlation</i>	1	,463	,908*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,432	,033
	<i>N</i>	5	5	5
Pengalaman Berusahatani	<i>Pearson Correlation</i>	,463	1	,788
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,432		,113
	<i>N</i>	5	5	5
Harga Sewa	<i>Pearson Correlation</i>	,908*	,788	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,033	,113	
	<i>N</i>	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil determinan diatas memang terjadi pada proses penentuan harga sewa pohon mangga di Kecamatan Dukupuntang. Penentuan harga sewa tidak ditentukan berdasarkan luasnya lahan yang disewa dan banyaknya jumlah tegakan pohon mangga. Melainkan dari banyaknya jenis pohon mangga yang ditanam, banyaknya cabang batang pada setiap pohon dan umur pohon mangga menjadi penentu besar kecilnya harga sewa. Semakin tua umur pohon mangga, semakin mahal pula harga sewanya walaupun jumlah tegakan yang disewakan tidak banyak. Maka nilai galat pada substruktur 1 ialah:

$$\rho_{y1}\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2 y.x_1.x_2} = \sqrt{1 - 0,997} = 0,0547$$

Dengan adanya variabel yang dihapus karena tidak signifikan, maka didapatkan diagram jalur substruktur 1 baru yang dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Hubungan Kausal pada Sub-Struktur 1

Maka persamaannya ialah:

$$Y_1 = \rho_{y1x1} X_1 + \rho_{y1x3} X_3 + \rho_{y1}\varepsilon_1 = 0,692X_1 + 0,468X_3 + 0,0547\varepsilon_1$$

Umur pohon X_1 kontribusi langsungnya sebesar 0,692 atau 0,4788 atau 47,88%. Pengalaman berusahatani berkontribusi secara langsung dengan nilai koefisien jalurnya

sebesar 0,468 atau 0,2190 atau 21,90% mempengaruhi harga sewa (Y_1). Sedangkan untuk nilai pengaruh tidak langsung antara variabel umur pohon (X_1) terhadap variabel pengalaman berusahatani (X_3) sebesar 0,463.

2) Perhitungan koefisien jalur pada sub-struktur 2:

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	1,000 ^a	1,000	1,000	1,83378E7	1,000	9731,264	3	1	,007

a. Predictors: (Constant), Harga Sewa, Pengalaman Berusaha tani, Produktivitas

Tabel 3.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,817E18	3	3,272E18	9731,264	,007 ^a
	Residual	3,363E14	1	3,363E14		
	Total	9.818E18	4			

a. Predictors: (Constant), Harga Sewa, Pengalaman Berusaha tani, Produktivitas

b. Dependent Variable: Keuntungan

Tabel 3.10 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,152E8	4,494E7		13,687	,046
	Pengalaman Berusahatani	-6,862E7	4752935,261	-,276	-14,438	,044
	Produktivitas	19898,649	1002,005	,839	19,859	,032
	Harga Sewa	5,497	,899	,333	6,113	,103

a. Dependent Variable: Keuntungan

Dikarenakan koefisien jalurnya ada yang tidak signifikan, maka perlu diperbaiki menggunakan Model *Trimming*. Setelah melakukan *trimming* maka hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,999 ^a	,999	,997	8,03162E7	,999	759,965	2	2	,001

a. Predictors: (Constant), Produktivitas, Pengalaman Berusaha tani

Hasil analisis fungsi keuntungan tersebut mempunyai nilai koefisien determinasi sebesar 0,999 yang berarti 99,9 % keuntungan pengepul atau penyewa pohon mangga dipengaruhi oleh pengalaman berusahatani dan produktivitas.

Tabel 3.12 Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,805E18	2	4,902E18	759,965	,001 ^a
	Residual	1,290E16	2	6,451E15		
	Total	9,818E18	4			

a. Predictors: (Constant), Produktivitas, Pengalaman Berusahaatani

b. Dependent Variable: Keuntungan

Hasil uji simultan diperoleh data variabel eksogen X₃ dan X₄ dianggap signifikan karena nilai sig yaitu sebesar 0,001.

Tabel 3.13 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,750E8	9,560E7		3,922	,059
	Pengalaman Berusahaatani	-4,182E7	8029374,489	-,168	-5,208	,035
	Produktivitas	25929,534	766,317	1,093	33,837	,001

a. Dependent Variable: Keuntungan

Tabel 3.14 Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		Pengalaman Berusahaatani	Produktivitas	Keuntungan
Pengalaman Berusahaatani	Pearson Correlation	1	,608	,496
	Sig. (2-tailed)		,276	,395
	N	5	5	5
Produktivitas	Pearson Correlation	,608	1	,990**
	Sig. (2-tailed)	,276		,001
	N	5	5	5
Keuntungan	Pearson Correlation	,496	,990**	1
	Sig. (2-tailed)	,395	,001	
	N	5	5	5

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

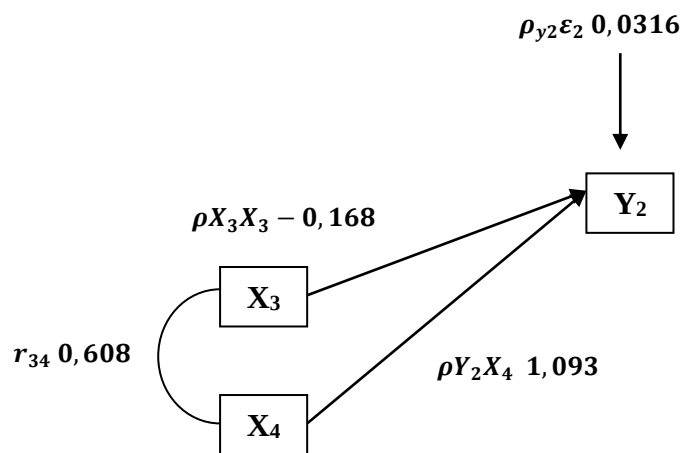
Pengalaman berusahaatani mendapatkan nilai sig sebesar 0,035 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,035 < 0,05$). Sedangkan nilai sig untuk produktivitas 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka nilai galat pada substruktur 2 ialah:

$$\rho_{y_2 \varepsilon_2} = \sqrt{1 - R^2_{y \cdot x_1 \cdot x_2}} = \sqrt{1 - 0,999} = 0,0316$$

Maka persamaannya ialah:

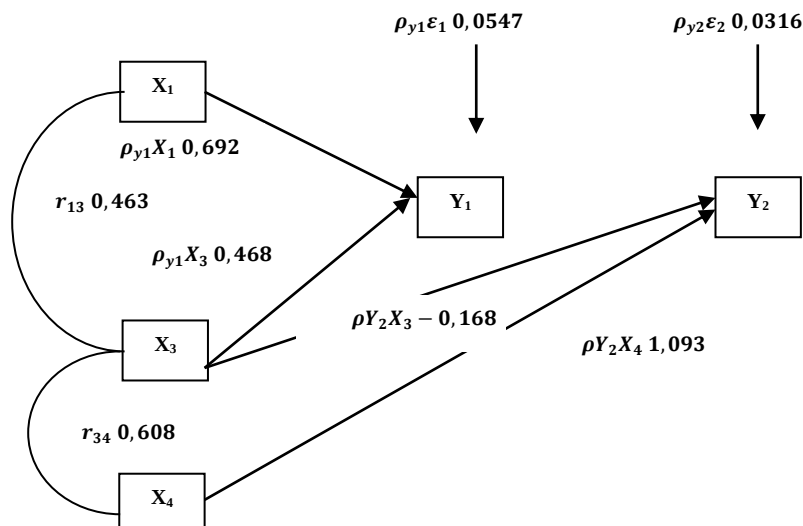
$$Y_2 = \rho_{y_2 x_3} X_3 + \rho_{y_2 x_4} X_4 + \rho_{y_2 \varepsilon_2} \varepsilon_2 = -0,168 X_3 + 1,093 X_4 + 0,0316 \varepsilon_2$$

Pengalaman berusaha berkontribusi secara langsung sebesar -0,168 atau 0,0282 atau 2,82%. Produktivitas berkontribusi secara langsung dengan nilai koefisien jalurnya 1,093 atau 1,195 atau 119,5% terhadap keuntungan. Sedangkan pengaruh tidak langsung antara pengalaman berusaha (X_3) dan produktivitas (X_4) sebesar 0,608. Model struktural pada sub-struktur 2 ialah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan Kausal pada Sub-Struktur 2

Berdasarkan hasil dari koefisien jalur pada sub struktur 1 dan sub struktur 2, maka dapat digambarkan secara keseluruhan yang menggambarkan hubungan kausal empiris antar variabel X_1 , X_3 , X_4 , terhadap Y_1 dan Y_2 sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.3:

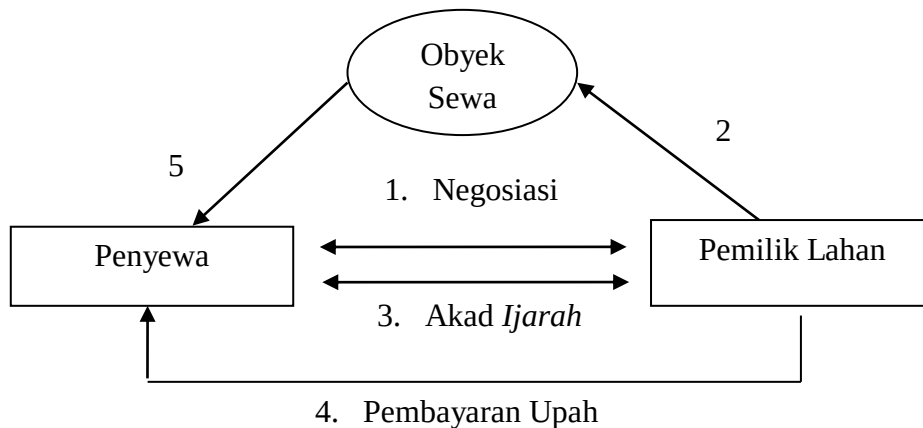


Gambar 3.3 Hubungan Kausal Empiris Antar Variabel Penelitian

3.2 Pola *Ijarah* dalam Pemanfaatan Pohon Mangga di Kecamatan Dukupuntang

3.2.1 Pola Sewa Menyewa dalam Perspektif Ekonomi Islam

Syarat syahnya *ijarah* ialah terpenuhinya rukun, hak dan kewajiban pemilik maupun penyewa. Termasuk memberikan upah yang layak juga perlu dilakukan ketika melakukan *ijarah*. Akad sewa menyewa sudah sering dilakukan bahkan hingga saat ini, salah satunya adalah yang terjadi pada pemilik lahan pohon mangga di Desa Girinata, Desa Cipanas dan Desa Kedongdong. Sewa menyewa yang sering dilakukan ialah pemanfaatan pohon mangga yang tidak dibudidayakan pemilik pohon lalu disewa kepada penyewa. Berikut merupakan skema sewa menyewa komoditas mangga:



Gambar 3.4 Skema *Ijarah* Komoditas Mangga Kecamatan Dukupuntang

Keterangan:

1. Pemilik lahan dan calon penyewa melakukan negosiasi tentang pohon mangga yang akan disewa
2. *Musta'jir* bersedia melakukan sewa pohon mangga yang ditawarkan *mu'ajjir*
3. Terjadilah akad *ijarah* antara *musta'jir* dan *mu'ajjir*
4. Penyewa membayar upah sesuai kesepakatan

Luas lahan perkebunan mangga menjadikan Kecamatan Dukupuntang sebagai pemasok mangga terbesar di Kabupaten Cirebon khususnya mangga gedong gincu. Karena luas perkebunan tersebut menyebabkan jumlah hasil panen mangga yang tinggi dan menjadikannya sebagai salah satu potensi Kabupaten Cirebon.

Namun dari sekian banyak jumlah pohon yang ditanam, masih banyak pohon yang tidak dirawat dengan baik dikarenakan biaya perawatan pohon hingga panen relatif mahal sehingga banyak pemilik pohon mangga yang menyewakan pohon kepada penyewa. Selain itu, kebutuhan akan dana cepat menjadi faktor tambahan pemilik pohon dalam menyewakan pohonnya.

Faktor-faktor diatas menjadi penyebab utama rendah tingginya harga sewa yang ditawarkan penyewa. Biasanya penyewa akan menaksir harga sewa berdasarkan umur pohon, jenis pohon yang akan disewa dan taksiran produktivitas yang didapat dari

pengalaman penyewa dalam berusahatani mangga. Seharusnya faktor pendukung lainnya ialah banyaknya jumlah tegakan, dengan banyaknya jumlah tegakan maka hasil panen akan meningkat. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi penyewa pohon mangga di Kecamatan Dukupuntang.

Sebelum memberikan harga sewa, seharusnya penyewa melakukan perhitungan dalam penetapan harga. Didalam penetapan harga ada beberapa metode yang dapat digunakan, tergantung pada penetapan harga yang ingin dicapai. Sebetulnya penetapan harga sewa tidak bisa ditetapkan menurut pemikiran penyewa dan pemilik pohon. Rasulullah Saw bersabda:

Artinya: *“Sesungguhnya Allah-lah yang mematok harga, yang menyempitkan dan melapangkan rizki, dan saya sungguh berharap untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak seorang pun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezalimanpun dalam darah dan harta.”* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

3.2.2 Kesepakatan Ijarah Komoditas Mangga Sesuai Perspektif Ekonomi Islam

Awalnya akad yang sering terjadi antara penyewa dan pemilik pohon ialah menggunakan sistem *ijon*. Seiring perkembangan zaman, pemilik lahan paham ketidakadilan dari sistem tersebut. Ketidakadilan dari sistem *ijon* ialah adanya ketimpangan antara jumlah hasil panen yang didapat pengepul daripada harga jual *ijon*. Solusi dari ketidakadilan tersebut yaitu mengubahnya dengan sistem sewa menyewa.

Jenis pohon yang disewakan merupakan pohon mangga yang hasilnya mempunyai nilai jual yang tinggi hingga standar seperti mangga gedong gincu, arumanis, cengkir dan rucah. Dalam sewa pohon, penyewa memberikan upah kepada pemilik pohon. Pemberian uang sewa wajib dilakukan sebagaimana sabda Rasulullah Saw riwayat Abu Daud dari Sa'd Ibn Abi Waqqash, ia berkata:

Artinya: *“Kami pernah menyewakan tanah dengan (bayaran) hasil pertaniannya; maka, Rasulullah melarang kami melakukan hal tersebut dan memerintahkan agar kami menyewakannya dengan emas atau perak.”*

Upah sewa biasanya dilakukan pada awal kontrak, tergantung kebutuhan pemilik pohon. Selain itu, pemilik pohon biasanya melakukan perpanjangan kontak, perpanjangan kontrak tersebut dilakukan sebelum masa kontrak sebelumnya selesai. Namun ada penyewa yang melakukan pengurangan harga sewa atau meminta ganti rugi apabila hasil panen mengalami kerugian. Seharusnya untung rugi ditanggung oleh penyewa tanpa meminta ganti rugi dikarenakan ketika pemilik pohon menyerahkan barang yang disewa, pohon mangga masih dalam keadaan baik.

Pasal 1320 KUHP Perdata, menjelaskan bahwa kesepakatan merupakan salah satu syarat dari sahnya perjanjian. Sebagai syarat perjanjian, kesepakatan harus diberikan secara bebas. Islam memberikan kebebasan kepada para pihak untuk melakukan suatu perjanjian. Bentuk dan isi perjanjian tersebut ditentukan ditentukan oleh parapihak (penyewa dan pemilik pohon mangga). Apabila telah disepakati bentuk dan isinya, maka perjanjian tersebut mengikat para pihak yang menyepakatinya dan harus dilaksanakan segala hak dan kewajibannya. Namun kebebasan ini tidak *absolute*. Sepanjang tidak bertentangan dengan syari'ah Islam, maka perjanjian tersebut boleh dilaksanakan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis jalur (*path analysis*) dengan model *trimming*, didapatkan bahwa variabel eksogen umur pohon X_1 berpengaruh secara langsung terhadap harga sewa sebesar 0,692 atau 0,4788 atau 47,88%. Pengalaman berusahatani berpengaruh langsung sebesar 0,463 atau 0,2143 atau 21,43% terhadap harga sewa dan pengaruh tidak langsung antara umur pohon dan pengalaman berusahatani sebesar 0,463 serta nilai galat Y_1 sebesar 0,547. Sedangkan pengaruh langsung terhadap variabel eksogen pengalaman berusaha tani sebesar -0,168 atau 0,0282 atau 2,82% dan produktivitas sebesar 1,093 atau 1,195 atau 119,5%. Pengaruh tidak langsung antara umur pohon X_1 dan pengalaman berusahatani X_3 sebesar 0,463 dan 0,276 pengaruh tidak langsung antara variabel pengalaman berusahatani X_3 dan produktivitas X_4 .
2. Model *ijarah* yang sesuai untuk sewa menyewa pohon mangga di Kecamatan Dukupuntang yaitu adanya musyawarah antara penyewa dan pemilik pohon agar tidak merugikan kedua belah pihak karena hanya Allah SWT yang dapat mematok harga yang sesuai untuk pohon yang disewa. Biasanya penyewa mematok harga sewa berdasarkan umur pohon, banyaknya cabang pohon dan jenis pohon yang akan disewa.
3. Kesepakatan yang terjadi di kalangan pemilik lahan dan penyewa pohon mangga sudah terjadi dengan suka sama suka. Namun dalam kesepakatan tersebut ada beberapa kesepakatan yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu ada penyewa yang meminta ganti rugi kepada pemilik lahan apabila hasil panen dari pohon yang disewa tidak mendapatkan keuntungan yang besar. Seharusnya untung rugi yang dialami penyewa tidak ditanggung juga oleh pemilik lahan karena semua itu adalah tanggung jawab penyewa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Harus diberikan pembayaran atau upah dari pemanfaatan pohon mangga yang sesuai dengan jumlah tegakan, umur pohon dan produktivitas yang didapat keuntungan. Selain itu PLS (*Profit Loss Sharing*) bisa dijadikan solusi agar sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.
2. Lebih mendapat perhatian dari aparat setempat khususnya dari Kecamatan Dukupuntang agar para pemilik pohon mangga dapat mengelola pohonnya sendiri tanpa harus menyewakannya kepada orang-orang yang selal melakukan sewa pohon mangga untuk dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Cirebon. 2015. Kecamatan Dukupuntang Dalam Angka Tahun 2015. BPS. Jakarta. <https://cirebonkab.bps.go.id> [terhubung berkala]

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007. 2007. Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 78/M-IND/PER/9/2007 Tahun 2007. 2007. Peningkatan Efektifitas Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk (One Village One Product - Ovop) Di Sentra. Jakarta.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta
- Widiyanto, A.M. 2013. *Statistika Terapan*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.